

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang penting harus memiliki kondisi yang memadai baik berupa pelayanan maupun sarana dan prasarana sehingga membuat nyaman bagi para pengunjung yang akan membaca koleksi yang ada di perpustakaan atau untuk sekedar refresing mengisi waktu luang.

4.1.1.1 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 1 Langge

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana perpustakaan peneliti bertemu dengan kepala perpustakaan Bapak safiun Adija, dengan untuk mengetahui jumlah koleksi dari sarana prasarana yang ada di perpustakaan SDN 1 Langge. Beliau pun mengizinkan peneliti melihat arsip terkait dengan jumlah koleksi buku serta sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan yang kemudian peneliti mencatatnya di instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya.

Berikut jumlah koleksi buku dan sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan SDN 1 Langge dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana perpustakaan SDN 1 Langge

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Chek (√)	Jumlah
1	Rak Buku	√	6
2	Lemari Katalog	√	4
3	Meja Baca	√	2
4	Meja kerja	√	3
5	Kursi Kerja	√	3
6	Meja Sikulasi	√	1
7	Perangkat komputer		0
8	Papan Pengumuman	√	1
9	Jumlah		20

Sumber data : Arsip perpustakaan SDN 1 Langge

Tabel 4.1. Standar Koleksi perpustakaan SDN 1 Langge

No	Daftar Koleksi	Chek (√)	Jumlah
1	Buku Mata Pelajaran	√	5000
2	Buku Fiksi	√	186
3	Buku tematik	√	1332
4	Majalah	√	3
5	Surat Kabar		0
6	Buku Musik	√	4
7	Buku Lagu Daerah		0
8	Rekaman Kaset/video		0
9	Poster	√	8
10	Lain-lain (Ensiklopedia dan buku Agama lainnya	√	200
11	Jumlah keseluruhan		6.729

Sumber data : Arsip perpustakaan SDN 1 Langge

Data di atas didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2022 di dengan memperoleh data sebagai berikut :

Peneliti menemukan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge yang cukup baik dan terlihat bersih, terdapat beberapa sarana prasarana yang ada di dalam perpustakaan antaran lain, meja baca, kursi, meja sirkulasi, rak buku, lemari katalog, koleksi buku yang bervariasi, dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Dari arsip dan hasil observasi yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge memiliki, kondisi gedung yang bersih, koleksi buku yang memenuhi standar (lebih dari 2.500 judul buku), serta fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca yang cukup memadai.

4.1.1.2 Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge

Pemanfaatan perpustakaan sekolah SDN 1 Langge sebagai sumber belajar tentu harus diimbangi dengan kondisi perpustakaan yang harus memadai, bukan hanya kondisi sarana dan prasarananya tetapi harus adanya pelayanan yang baik dalam perpustakaan itu sendiri. Pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan.

Proses pelayanan dimulai saat siswa berkunjung dengan mengisi buku kunjungan, kemudian barulah siswa dibolehkan masuk oleh petugas perpustakaan sekolah. Berkenaan dengan proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge, Kepala Unit perpustakaan Bapak Safiun Adija dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa:

Proses pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Jam buka perpustakaan dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Proses pelayanan yang ada di sekolah kami ketika siswa datang, siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan, kemudian untuk peminjaman buku harus mengisi buku peminjaman dikarenakan belum adanya kartu peminjaman buku yang disediakan pihak sekolah bagi pengunjung perpustakaan. Setelah itu siswa diperkenankan masuk sesuai dengan tujuan siswa tersebut (belajar, membaca, atau hanya sekedar mengisi waktu luang di perpustakaan). Ketika siswa ingin meminjam buku kembali lagi dengan apa yang saya katakan di awal tadi yaitu siswa harus menunjukkan buku peminjaman kemudian petugas perpustakaan menuliskan judul buku yang akan dipinjam, nama siswa yang meminjam, setelah itu barulah diperbolehkan membawa pulang buku yang dipinjam dengan catatan buku harus dikembalikan dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai aturan yaitu selama 7 hari batas peminjaman.

Dari pernyataan informan pertama yaitu bapak Safiun Adija selaku ketua unit perpustakaan, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada pelayanan yang berbeda untuk siswa yang akan meminjam buku di perpustakaan, yaitu sebelum meninggalkan ruang perpustakaan siswa harus menunjukkan buku yang akan dipinjam untuk dilakukan pencatatan pada buku peminjaman oleh petugas perpustakaan.

Selanjutnya pernyataan ketua unit perpustakaan di atas diperkuat oleh jawaban kepala sekolah SDN 1 Langge Bapak La Toli, S.Pd.SD dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 memberikan jawaban sebagai berikut:

Pelayanan perpustakaan di sekolah kami dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Kami melayani setiap pengunjung khususnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan membuat peraturan-peraturan, antara lain selama siswa berada didalam perpustakaan,

peraturan peminjaman dan batas pengembalian buku pinjaman. Peraturan yang kami buat ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.


Pernyataan kepala SDN 1 Langge menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Dan beliau menyatakan bahwa agar proses pelayanan yang ada di perpustakaan SDN 1 Langge berjalan dengan baik maka pihak sekolah membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan ketika berkunjung ke perpustakaan. Peraturan-peraturan tersebut dibuat karena salah satu dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Berikut adalah hasil dokumentasi terkait dengan peraturan-peraturan dalam perpustakaan SDN 1 Langge.

Gambar 4.1 Tata tertib perpustakaan SDN 1 Langge

**TATA TERTIB SISWA DALAM PERPUSTAKAAN SDN 1 LANGGE
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- 1. Siswa wajib mengisi buku pengujung**
- 2. Siswa dilarang makan dan minum di perpustakaan**
- 3. Siswa harus menjaga kebersihan perpustakaan**
- 4. Siswa dilarang mencoret-coret atau merusak buku yang ada di perpustakaan**
- 5. Siswa harus mengembalikan buku yang dibaca ke tempat semula**

Kepala Sekolah SDN 1 LANGGE




LA TOLIS.Pd. SD
Nip. 197212312000121009

Gambar 4.2 Ketentuan peminjaman dan batas pengembalian buku perpustakaan SDN 1 langge

**KETENTUAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU SDN 1 LANGGE
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- 1. Siswa yang meminjam buku wajib mengisi buku kunjungan perpustakaan**
- 2. Siswa diperbolehkan meminjam buku maksimal 3 buah**
- 3. Batas waktu peminjaman buku maksimal 1 minggu**

Kepala Sekolah SDN 1 LANGGE



LA TOLIS.Pd. SD
Nip. 197212312000121009

Dari data wawancara dua informan diatas dan diperkuat juga dengan data dokumentasi, maka bisa disimpulkan bahwa proses pelayan perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut: (1) Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan dimeja petugas perpustakaan SDN 1 Langge(2).Siswa diarahkan oleh petugas perpustakaan untuk mencari buku yang akan dibaca ataupun hendak dipinjam (3). Diperuntukan bagi siswa yang hendak meminjam buku sebelum keluar harus menunjukkan buku yang dipinjam ke petugas perpustakaan.(4)Petugas perpustakaan melakukan pencatatan buku yang hendak dipinjam pada buku peminjaman.

Untuk pelayanan yang lebih baik, maka pihak sekolah mebuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan kunjungan perpustakaan. Peraturan-peraturan yang dimaksud adalah peraturan-peraturan terkait tata tertib saat siswa berkunjung ke perpustakaan dan ketentuan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan SDN 1 Langge.

4.1.2 Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai sumber Belajar di SDN 1 Langge

Istilah pemanfaatan perpustakaan sekolah berarti keberadaan gedung perpustakaan yang dimiliki oleh SDN 1 Langge dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk dapat menghasilkan manfaat yang bisa berguna bagi pihak sekolah khususnya siswa. Berjalanya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu juga tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

4.1.2.1 Bentuk pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Cara dan bentuk pemanfaatan yang dilakukan pihak sekolah SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah dengan cara penanaman sikap sadar membaca bagi siswa dan juga memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri. Pihak SDN 1 Langge merumuskan bahwa perpustakaan mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat belajar bagi siswa. Hal ini sesuai data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala SDN 1 Langge Bapak La Toli S.Pd. SD pada tanggal 10 Januari 2022, beliau menyatakan bahwa:

Di SDN 1 Langge, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar membaca, walaupun tidak adanya jadwal tetap siswa untuk berkunjung ke perpustakaan akan tetapi saya memberikan arahan kepada wali kelas agar dalam satu bulan setiap kelas harus minimal dua kali mengunjungi perpustakaan sedangkan yang kedua, yaitu memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Sehubungan dengan pernyataan Kepala SDN 1 Langge, mengenai cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang salah satunya memberikan arahan kepada tiap wali kelas agar dalam satu bulan setiap kelas harus minimal dua kali mengunjungi perpustakaan karena tidak adanya penjadwalan yang tetap mengenai kunjungan ke perpustakaan, pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh jawaban salah satu wali kelas, yaitu Ibu Nur Masi S.Pd pada wawancara tanggal 11 Januari 2022 memberikan jawaban sebagai berikut:

Bentuk pemanfaatan perpustakaan di SDN 1 Langge sebagai sumber belajar khususnya bagi siswa, yaitu penanaman sikap sadar penting membaca, memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. disisi lain walaupun tidak adanya jadwal kunjungan tetap bagi siswa tetapi kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada kami wali kelas bahwa dalam 1 bulan minimal siswa mengunjungi perpustakaan sebanyak dua kali.

Pernyataan kedua kepala sekolah SDN 1 Langge tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya bagi siswa adalah dengan memaksimalkan beberapa fungsi perpustakaan itu sendiri. Fungsi yang pertama adalah sebagai tempat belajar bagi siswa. Terkait dengan fungsi pertama ini maka peneliti memastikan dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru selalu mengajak untuk belajar di perpustakaan, (Ferdinan Agus Azka).

Ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan, (Muh. Yuda Albanjari)

Fungsi kedua sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN 1 Langge yaitu menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa. Terkait dengan

fungsi perpustakaan yang kedua ini peneliti harus melakukan penggalan benar adanya bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat yang nyaman dan menjadikan siswa senang saat berkunjung dan belajar didalamnya. Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Iya, nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan tidak berisik, (Radja).

iya perpustakaan nyaman dan menarik karena bisa belajar dan bersantai, (Khaulah Ainun).

iya cukup nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan susananya tenang, (Nadia Trisyah).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa maka bisa diketahui memang benar adanya perpustakaan yang ada di SDN 1 Langge mampu menjadi tempat rekreasi bagi siswa. Rekreasi yang dimaksud adalah siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luangnya dengan membaca novel, buku cerita, majalah ataupun surat kabar sehingga perpustakaan menjadi tempat menarik untuk dikunjungi serta memberikan rasa nyaman bagi siswa.

Fungsi ketiga perpustakaan sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Peneliti melakukan pengamatan langsung terkait fungsi perpustakaan yang ketiga pada tanggal, 6 Januari 2022, dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti melihat siswa yang sedang membaca buku yang ada di perpustakaan. Siswa tersebut adalah siswa kelas 4, karena pada hari itu giliran kelas 4 yang mengunjungi perpustakaan meskipun tidak ada jadwal yang tetap bagi tiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan. Buku yang mereka baca bukan hanya buku mata pelajaran akan tetapi ada yang membaca buku cerita rakyat, ensiklopedia, dll.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam perpustakaan, susana perpustakaan tidak ribut. Semua siswa tertib dan konsentrasi dengan

buku bacaan masing-masing. Sikap tertib siswa juga ditunjukkan ketika akan memasuki perpustakaan. Peneliti melihat siswa berbaris dengan rapi dan tertib dan masuk ke dalam perpustakaan satu persatu tanpa suara berisik. Memang pada saat itu masih ada 1 siswa yang bertingkah sedikit berisik. Namun jika peneliti melihat sebagian besar siswa mereka telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap disiplin saat mengunjungi perpustakaan.

Gambar 4.3 Susana belajar dalam Perpustakaan SDN 1 Lange



Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan peneliti bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Lange diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pemanfaatan perpustakaan ada dua macam yaitu, (1) penanaman sikap sadar membaca dengan mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan, dan yang ke (2) dengan memaksimalkan perpustakaan sebagai tempat belajar, rekreasi (siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luangnya dengan membaca novel, buku cerita, majalah ataupun surat kabar), serta sarana pembentukan sikap disiplin.

4.1.2.2 Bentuk Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Upaya yang dilakukan pihak SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak ada upaya khusus yang dapat dilihat hanya bentuk kerjasama yang baik antara warga sekolah. Pelaku atau subjek utama dalam kerja sama tersebut adalah kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, dan kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan. Terkait dengan kerjasama yang dilakukan antar warga sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala unit perpustakaan SDN 1 Langge yakni Bapak Safiun Adija dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022. Beliau menyatakan bahwa:

Proses pelayanan perpustakaan yang ada di sekolah kami memang menggunakan sistem kerjasama antara guru kelas, dengan petugas perpustakaan. Jadi bentuk kerjasama tersebut ketika ada kelas yang hendak ke perpustakaan guru akan memberitahu petugas. Setelah itu petugas akan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan, dan setelah semua sudah siap barulah guru mengajak siswanya memulai kegiatan didalam perpustakaan tersebut.

Selanjutnya pernyataan kepala unit perpustakaan senada dengan jawaban kepala SDN 1 Langge, Bapak La Toli S.P.d SD, dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 memberikan jawaban bahwa:

Bentuk kerja sama guru dan petugas perpustakaan di sekolah kami terjadi ketika jadwal kunjungan kelas dilaksanakan. Disitu guru akan mendaftarkan siswanya dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan dan menyampaikan kepada petugas perpustakaan tentang kegiatan kunjungan pada hari itu. Selain itu petugas akan mempersiapkan buku yang dibutuhkan siswa sesuai dengan permintaan guru tersebut dan menata tempat duduk siswa dalam perpustakaan.

Hasil wawancara yang sudah dipaparkan dari kedua informan diatas juga didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2022, hasil pengamatan tersebut adalah:

Peneliti melihat kelas 4 yang didampingi oleh guru sedang berjalan menuju ke perpustakaan untuk melakukan kunjungan minimal 2 kali dalam sebulan sesuai arahan kepala sekolah, untuk belajar didalam perpustakaan. Sebelum menuju ke perpustakaan guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu, yaitu membaca. Kemudian saat tiba didepan perpustakaan, terlebih dahulu guru mengisi buku kunjungan kelas yang sudah disiapkan oleh petugas perpustakaan di depan pintu masuk. Setelah itu guru baru mempersilahkan siswa untuk masuk mengambil buku yang mereka ingin baca, mengatur tempat duduk, dan mendampingi siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti peroleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada upaya khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. upaya yang dilakukan hanya dengan cara kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru, berikut bentuk kerjasama tersebut antara lain:

- 1) Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya walaupun tidak ada aturan tertulis akan tetapi beliau memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.
- 2) Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjungan siswa ke perpustakaan mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan keika siswa berkunjung ke perpustakaan.
- 3) Kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan yang sebelumnya telah berkordinasi dengan guru/wali kelas akan menyiapkan

segala sesuatu yang akan di butuhkan siswa ketika berkunjung ke perpustakaan.

4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambat. Berikut pemaparan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

4.1.3.1 Faktor Pendukung

Dalam memanfaatkan keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu tidak akan berjalan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karna faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala SDN 1 Langge Bapak La Toli S.Pd. SD tentang faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pada tanggal 10 Januari 2022 beliau menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung didalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain, sarana dan prasarana yang meliputi keberadaan perpustakaan sekolah beserta isinya berupa berbagai macam buku, meja dan kursi, dll. Kemudian semangat guru dalam mendampingi siswa belajar didalam perpustakaan.

Pernyataan diatas dikuatkan dan juga diperlengkap oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SDN 1 Langge yakni Ibu Nur Masi S.Pd wali kelas IV, pada tanggal 11 Januari 2022, beliau menyatakan bahwa:

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yang pertama sarana dan prasarana. Kedua, yang tidak kalah pentingnya guru yang mendampingi siswa untuk belajar di perpustakaan. Dan yang ketiga adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat seperti kepek sebagai pembuat kebijakan, ketua unit perpustakaan dan guru.

Gambar 4.4 Guru mendampingi siswa belajar dalam Perpustakaan SDN 1 Langge



Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 5 januari 2022 ditemukan hasil sebagai berikut:

Peneliti menemukan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge yang cukup baik dan terlihat bersih, terdapat beberapa sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan antaran lain, meja baca, kursi, meja sirkulasi, rak buku, lemari katalog, koleksi buku yang bervariasi, dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Selanjutnya pada pukul 08.30 dihari yang sama peneliti melihat siswa kelas 5 didampingi oleh guru berjalan menuju perpustakaan sekolah. Kegiatan siswa adalah untuk membaca buku. Tampak antusias siswa yang didampingi oleh wali kelas mereka untuk belajar di perpustakaan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang semangat, namun bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa menampakan mereka senang dan semangat belajar di perpustakaan.

Dari kedua informan diatas dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan atau program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tidak akan berjalan mulus apabila tidak adanya faktor pendukung. Disimpulkan dari hasil wawancara dua informan diatas maka diperoleh 4 (empat) faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah gedung perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu seperti keberadaan rak buku yang berisi koleksi buku, meja dan kursi yang dapat dijadikan sebagai tempat membaca buku dan mengerjakan tugas, sampai dengan peralatan kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah apabila kotor.

2. Antusias dan semangat siswa

Antusias dan semangat siswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Karena dalam hal ini program pemanfaatan perpustakaan sekolah ditunjukkan terkhusus kepada siswa yang merupakan objek atau sasaran utamanya.

3. Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru juga, merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Karena apabila tidak ada semangat dari guru untuk mendorong dan memotivasi siswanya untuk belajar di perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak akan berjalan dengan baik.

4. Kerjasama yang baik antar warga sekolah

Kerja sama yang baik warga sekolah sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Karena dalam hal ini kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan dan seterusnya warga sekolah saling membutuhkan satu sama lain.

Dari hasil wawancara dengan 2 informan dan juga data dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, baik faktor yang berasal dari internal maupun faktor eksternal siswa itu sendiri.

3.1.3.2 Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sudah dipaparkan diatas, dalam pemanfaatan perpustakaan ada juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sebagaimana hasil yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN 1 langge Bpk La Toli S.Pd. SD, pada tanggal 10 Januari 2022 beliau menyatakan bahwa:

Yang *pertama* adalah tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap bagi siswa, sehingga tidak jelas waktunya bagi kelas 1-6 untuk mengunjungi perpustakaan, walaupun sudah ada arahan dari saya untuk mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan. *Kedua* tidak adanya kartu perpustakaan bagi siswa yang dipegang sendiri oleh siswa. Jadi disini ketika siswa ingin berkunjung ke perpustakaan baik untuk membaca buku, belajar, maupun sekedar meminjam buku siswa masih tidak mempunyai kartu sendiri. Mereka akan didata di buku catatan besar perpustakaan. *Ketiga mood* siswa yang berubah-ubah (kadang semangat kadang tidak). Terkadang mereka sangat antusias dan senang untuk belajar di perpustakaan namun terkadang sebaliknya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu guru SDN 1 Langge Ibu Nur Masi S.Pd pada wawancara tanggal 11 Januari 2022, menyatakan bahwa:

Tidak adanya jadwal kunjungan bagi siswa ke perpustakaan, tidak adanya kartu perpustakaan yang dipegang masing-masing siswa, dan sifat dan kepribadian siswa yang berbeda-beda. Dan yang menjadi penghambat adalah ketika siswa yang malas dan tidak ingin berkunjung ke perpustakaan dan harus dipaksa oleh guru untuk ke perpustakaan.

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan siswa pada wawancara tanggal 12 Januari 2022 menyatakan bahwa:

Tidak ada jadwal tetap untuk kami berkunjung ke perpustakaan kecuali ada arahan dari guru dan kami juga tidak memiliki kartu perpustakaan, (Khaulah Ainun).

Di sekolah kami tidak memiliki jadwal tetap untuk berkunjung ke perpustakaan dan kami tidak punya kartu perpustakaan, (Nadia Trisyah).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti tidak melihat adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang tertempel di kelas atau gedung perpustakaan. Ketika berkunjung ke perpustakaan siswa tidak memiliki kartu perpustakaan dan kadang ada beberapa siswa yang kurang semangat dan agak berisik ketika berkunjung ke perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua informan diatas dan didukung dengan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Jika disimpulkan bahwa faktor penghambat tersebut ada 3 (tiga) diantaranya adalah:

1. Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa

Jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan

perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena tidak teratur dan tidak jelasnya jadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan..

2. Tidak adanya kartu anggota perpustakaan

Tidak adanya kartu anggota perpustakaan menjadi salah satu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Karena perpustakaan tersebut tidak menyediakan kartu perpustakaan bagi siswa. Ketika siswa ke perpustakaan dan hendak meminjam buku petugas perpustakaan harus mencatat nama peminjam dan buku yang akan dipinjam dan ini akan memakan waktu apalagi ketika banyak siswa yang akan meminjam buku.

3. *Mood* siswa yang mudah berubah

Salah satu yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah mood siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar di perpustakaan. Namun terkadang sebaliknya mereka malas bahkan malas untuk berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca maupun meminjam buku di perpustakaan.

Berikut adalah tabel faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge:

Tabel 4.3 faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Sarana dan prasarana	Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa
2	Antusias dan semangat siswa	Tidak ada kartu anggota perpustakaan
3	Semangat guru dalam mendampingi siswa	Mood siswa yang mudah berubah
4	Kerjasama yang baik antar warga sekolah	-

Tabel diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa faktor pendukung berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

4.2 Pembahasan Penelitian

Sebagaimana telah kita ketahui dari pemamaparan sebelumnya pada hasil penelitian, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupu data dokumentasi. Di pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian bahsan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamkannya dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula akan disajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan yang akan dipaparka yang *pertama* mendeskrisikan kondisi perpustakaan sekolah dalam hal ini pelayanan perpustakaan di SDN 1 Langge. *Kedua* mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Dan yang *keempat*, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

4.2.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge

4.2.1.1 Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan perpustakaan sekolah akan berjalan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para pengunjung perpustakaan merasa nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. Berikut kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan SDN 1 Langge:

1. Kondisi gedung perpustakaan yang bersih
2. Koleksi buku yang memenuhi standar
3. Fasilitas pendukung yang memadai seperti rak buku, meja/kursi baca, dll.

Terkait dengan sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge apabila dikaitkan dengan teori komponen perpustakaan berikut:

Elva Rahma (2018: 4-6) menyatakan ada 6 (enam) komponen Perpustakaan yaitu:

1. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Gedung/Ruangan

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan

atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah harus dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku maupun berupa alat dan kaset rekaman. koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara untuk urusan penataan gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standard nasional perpustakaan.

5. Ketenangan

Perpustakaan akan berjalan dengan baik, apabila dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati.

4.2.1.2 Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge

Setiap perpustakaan pasti mempunyai sistem pelayanan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan perpustakaan SDN 1 Langge, juga memiliki proses pelayanan sendiri. Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge:

1. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam.
2. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjem ke petugas perpustakaan.
3. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang akan dipinjam didalam buku besar peminjaman siswa.

Proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah.

Andi Prastowo, (2012: 234) mengatakan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah yang bersangkutan baik siswa, guru maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin masyarakat yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya kegiatan pengembalian dan peminjaman bagi pustaka.
- 2) Layanan Referensi : layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi dipergustakaan tersebut.
- 4) Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- 5) Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
- 6) Layanan ruang baca : layanan yang ada disetiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan.

Sedah jelas bahwa proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge merupakan sebuah sirkulasi yang harus dilakukan siswa dan petugas perpustakaan ketika melakukan kunjungan perpustakaan. Dalam hal ini, proses pelayanan perpustakaan tidak jauh berbeda dengan pelayanan perpustakaan pada

umumnya. Demi terwujudnya sebuah proses pelayanan perpustakaan yang baik oleh SDN 1 Langge, maka dibuatkan suatu kebijakan oleh sekolah untuk mengatur segala tindakan untuk melatih disiplin siswa ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah. Maka dalam hal ini, terciptalah aturan-aturan yaitu:

1. Tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan.

Hal-hal yang diatur dalam tata tertib ini meliputi kewajiban siswa untuk mengisi buku kunjungan, larangan bagi siswa untuk tidak makan dan minum dalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak ramai dalam perpustakaan, himbauan agar siswa menjaga kebersihan, kerapian buku, dan juga kesopanan saat berada didalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak mencorer-corei dan merusak buku perpustakaan, dan juga yang terakhir adalah himbauan bagi siswa agar mengembalikan buku ke tempat semula ketika selesai digunakan.

2. Ketentuan peminjaman buku perpustakaan

Hal-hal yang diatur dalam ketentuan kedua ini adalah mengenai kewajiban siswa untuk mengisi buku peminjaman dan buku kunjungan perpustakaan, informasi kepada siswa mengenai jumlah maksimal buku yang dapat mereka pinjam, dan juga batas waktu untuk peminjaman buku itu sendiri.

kebijakan-kebijakan itu dibuat demi tercapainya sistem layanan perpustakaan yang baik. Karena ketika sistem pelayanan perpustakaan tersebut baik, maka akan menimbulkan rasa senang dan nyaman yang akan dirasakan oleh siswa. Namun sebaliknya ketika sistem atau proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge tidak berjalan dengan baik, maka siswa akan merasa tidak senang dan tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Akibat dari baiknya pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge adalah tercapainya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 1 Langge.

4.2.1 Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber di SDN 1 Langge

4.2.1.1 Bentuk pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Pemanfaatan merupakan aktivitas, proses atau cara memanfaatkan sesuatu yang ada menjadi berguna. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN 1 Langge, antara lain sebagai berikut.

1. Penanaman sikap sadar membaca

Penanaman sikap sadar membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Mereka disadarkan bahwa dengan membaca akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki.

2. Pemaksimalan fungsi perpustakaan

Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi sekolah. SDN 1 Langge, memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang mereka miliki. Adapun bentuk pemaksimalan fungsi perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa

Berarti keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya, di SDN 1 Langge terkadang guru menyuruh siswa mengerjakan tugas didalam perpustakaan

dan mencari jawabanya dengan mencari buku dalam perpustakaan tersebut.

2) Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa

Artinya adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan memperoleh ketenangan hati ketika berada didalam perpustakaan. Hal ini sudah terbukti di SDN 1 Langge. Siswa mengakui bahwa dirinya senang berada didalam perpustakaan karena tempat tersebut tidak ramai, tenang, dan juga bersih jika dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya disekolah tersebut. Maka dalam hal ini,perpustakaan SDN 1 langge telah menjadi tempat rekreasi bagi siswa.

3) Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa

Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa SDN 1 Langge telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku ketika mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah, telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Contohnya, siswa tidak ramai ketika belajar, siswa mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pemaksimalan fungsi perpustakaan yang dilakukan SDN 1 Langge, sangat sesuai jika dihubungkan dengan beberapa teori berikut tentang fungsi perpustakaan:

Sudarno Abdul Hakim (2006: 35-38) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan buda dilingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain
2. Informasi, yaitu menjamin lingkungannya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, kebutuhan ini harus dapat dipenuhi perpustakaan sekolah
3. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik sekolah, maupun bagi pihak-pihak lain didalam ataupun luar sekolah. Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka menyukseskan pendidikan disekolah pada jenjang pendidikan tersebut dan menyukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.
4. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perpuatan dosa.
5. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
6. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.

7. Rekreasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, audio visual, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (1992: 6-8) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri, baik individual maupun kelompok.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta.

3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana pada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

4) Fungsi riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya pustaka yang lengkap, murid-murid dan para guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Mereka dapat melakukan riset "*libray research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia didalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi rekreatif

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar.

Sesuatu yang keberadaannya dimanfaatkan, akan menghasilkan sesuatu pula sesuai dengan tujuan dimanfaatkannya sesuatu tersebut. Seperti halnya memanfaatkan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar bagi siswa, diharapkan memberikan hasil bagi sekolah dan bagi siswa pada khususnya. Hasil yang diharapkan adalah “ terciptanya budaya baca” dikalangan siswa.

4.2.1.2 Bentuk Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Berjalanya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini upaya yang dilakukan SDN 1 Langge dalam pemanfaatan perpustakaan adalah dengan kerja sama yang baik antara warga sekolah.

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama” (KBBI V, 2016).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, adalah dengan cara kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru, berikut bentuk kerjasama tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya dengan memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.

2. Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjungan siswa ke perpustakaan bertugas mengatur siswa mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan
3. Kepala Unit Perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan bertugas menyiapkan segala hal yang telah disampaikan oleh guru dari hasil koordinasi sebelumnya terkait apa yang dibutuhkan siswa saat melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan pihak SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, jika dihubungkan dengan teori berikut:

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, pihak sekolah dapat melakukan upaya yaitu dengan cara: 1) melengkapi koleksi perpustakaan sekolah, 2) memperbaiki tata ruang perpustakaan sekolah, 3) meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah, 4) meningkatkan minat baca siswa, 5) melakukan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah (Irawati, 2014: 335).

1. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar adalah dengan melengkapi koleksinya. Melengkapi koleksi yang dimaksud adalah menambah jumlah buku dan bahan-bahan perpustakaan lainya sehingga lebih banyak dan lengkap.

2. Memperbaiki tata ruang perpustakaan

Apabila tata ruang perpustakaan sekolah dasar dapat di atur dan ditata secara baik, maka hal ini berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk

membaca dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di perpustakaan sekolah dasar.

3. Meningkatkan pelayanan perpustakaan

Pelayanan perpustakaan di sekolah dasar adalah suatu perbuatan untuk membantu atau menolong para siswa dan guru yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan jasa perpustakaan, sehingga setiap siswa dan guru yang membutuhkan informasi tersebut dapat merasa puas dan senang.

4. Meningkatkan minat baca siswa

Dengan meningkatkan minat baca siswa, akan timbul kesadaran dan keinginan dari para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik.

5. Melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah

Pengawasan perpustakaan sekolah dalam ini ditunjukkan kepada: pengawasan terhadap peminjaman buku-buku perpustakaan, pengawasan terhadap pelayanan perpustakaan dan pengawasan pemeliharaan buku perpustakaan.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

4.2.2.1 Faktor Pendukung

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge , tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan sebuah komponen yang menjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan

tujuannya. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa oleh SDN 1 Langge. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku sekaligus koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat dijadikan siswa untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah setelah digunakan. Sarana prasarana perpustakaan yang telah terpenuhi di SDN 1 Langge, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

2) Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru, juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat guru dalam mendorong siswanya untuk belajar didalam perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tidak akan terlaksana dengan baik. Guru adalah seseorang yang paling dekat oleh siswa di lingkungan

sekolah. Maka orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dengan adanya pemanfaatan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar bagi siswa. Maka yang sangat berperan aktif dalam terwujudnya pemanfaatan ini adalah guru. Semangat guru dibutuhkan untuk setiap harinya mengingatkan siswa akan pentingnya membaca buku, mengajak siswa untuk bersama-sama membaca dan belajar didalam perpustakaan sekolah, sampai dengan mengarahkan pembelajaran yang nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya. Pada kesimpulannya, tanpa semangat guru dalam mendampingi siswa, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge tidak akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

3) Antusias dan semangat siswa

Selain antusias guru sebagai faktor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga tidak kalah pentingnya. Karena dalam hal ini, program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ditujukan kepada siswa. Maka, siswa merupakan objek atau sasaran utamanya. Jika hanya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, dan juga guru sebagai pendamping dan pembimbing siswa dalam belajar, namun siswa tidak antusias dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka hal ini akan sia-sia. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge pada dasarnya adalah untuk siswa yang hasilnya juga akan dipetik oleh siswa itu sendiri. Kepala sekolah, guru, kepala unit adalah orang-orang yang berperan untuk mensukseskan

kegiatan pemanfaatan tersebut. Siswa adalah komponen terpenting yang menentukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tersebut berhasil atau gagal dilakukan.

4) Kerjasama yang baik antara warga sekolah

Kerjasama, secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris “*Cooperation*” yang memiliki arti yang sama yaitu bekerja bersama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain bahwa kerjasama yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi, maupun kelompok. Kerjasama yang baik antar warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitu seterusnya antar warga sekolah saling membutuhkan.

4.2.2.2 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tentunya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat. Dalam hal ini, SDN 1 Langge tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa

Tidak adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Karena dengan tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap maka tidak akan maksimal dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar walaupun sudah ada arahan dari kepala sekolah untuk mengunjungi perpustakaan. Jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena tidak teratur dan tidak jelasnya jadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

2) Tidak ada kartu anggota perpustakaan

Tidak adanya Kartu anggota perpustakaan atau biasa disebut kartu kunjungan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena perpustakaan SDN 1 Langge tidak menyediakan kartu perpustakaan bagi siswa. Ketika siswa ke perpustakaan dan hendak meminjam buku petugas perpustakaan harus mencatat nama peminjam dan buku yang akan dipinjam dan ini akan memakan waktu apalagi ketika banyak siswa yang akan meminjam buku. Jika kartu tersebut ada, maka setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut. Dan hal itu akan memudahkan sekolah khususnya guru untuk memonitoring seberapa sering siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku,

ataupun belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Namun, kartu tersebut pada kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring siswa, guru harus melihat daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam buku yang ada di perpustakaan tersebut. Dan akibatnya monitoring itu tidak maksimal.

3) *Mood* siswa yang mudah berubah

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 1 Langge adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar didalam perpustakaan. Namun terkadang pula mereka malas bahkan tidak mau berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca buku ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Mood* adalah kondisi perasaan yang terus ada dan mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Namun, orang dengan gangguan *mood* atau yang sering dikenali sebagai gangguan perasaan biasanya terlarut dalam suasana perasaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal. Mereka yang mengalami gangguan mood ini akan mengalami perubahan *mood* yang ekstrem, bagaikan *roller coaster* emosional dengan ketinggian yang membuat pusing dan turunan yang bukan kepalang ketika dunia disekitarnya tetap stabil (Nevid, 2003: 229).

Pada diri manusia *mood* ini datang dan pergi, dan ketika itu terjadi biasanya kita dapat mengatasinya dan kembali normal. Namun, kenyataannya tidak semudah itu umumnya gangguan mood ini terjadi pada

semua usia, ekspresi gangguan *mood* pada anak-anak bervariasi tergantung pada usia mereka. *Mood* pada seorang anak lebih rentan terhadap pengaruh stressor social yang parah seperti perpecahan keluarga yang kronis, penyalahgunaan dan penelantaran serta kegagalan akademik. Dengan demikian, mood siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Ketika mood siswa sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini tidak lain tujuannya adalah untuk siswa itu sendiri. Semua, bergantung kepada bagaimana mereka menerimanya.

Suasana hati (*mood*) merupakan emosi dari dalam diri individu yang menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. Mood dapat berubah menjadi emosi apabila memiliki objek emosi dan memiliki kecenderungan untuk memunculkan perilaku dalam waktu yang singkat. Suasana hati atau mood merupakan gambaran situasi batin atau keadaan hati yang hanya dimengerti dengan pasti oleh masing-masing individu yang mengalami (Fadillah, 2018: 38).